

Penyuluhan Tentang Dampak Dari Buang Sampah Sembarangan Di Wilayah Masyarakat Pesisir Kota Bengkulu

Emi Kosvianti^{*1}, Nopia Wati², Agus Ramon⁴, Fitri Hersanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: emikosvianti@umb.ac.id

Article History:

Received: 17 Mei 2023

Revised: 28 Agustus 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Keywords: Coastal Communities,
Impact of Littering Waste

Kata Kunci: Masyarakat Pesisir,
Dampak Buang Sampah
Sembarangan

Abstract

Coastal communities are mostly fishing communities that have different characteristics from other communities. This difference is due to its close relationship with the economic characteristics of coastal areas, cultural background and the availability of supporting facilities and infrastructure. In general, coastal communities have cultural values that are oriented towards being in harmony with nature, so that technology utilizing natural resources is an adaptive technology to the conditions of coastal areas.

Garbage is an opportunity for environmental pollution accompanied by a decrease in aesthetic quality. The population can also influence the increase in the amount of waste. Apart from that, people's behavior of throwing rubbish on the coast is also a habit that can have a negative impact. 1

Based on data obtained from initial observations by the Community Service Student team in the Coastal area at Jalan Enggano 1 RT 04, Pasar Bengkulu Village, Sungai Serut District, waste management in this area is said to be very lacking, some residents even say there is none. And from the team's observations, it was found that in the area of Jl Enggano 1 RT 04, Pasar Bengkulu Village, Sungai Serut District, rubbish was still often found scattered in the yards of several residents' houses and on the side of the roads in the area. And very few residents' homes have private rubbish boxes and rubbish incinerator.

This is the background for our team to carry out community service activities, namely "counseling about the impacts of littering in coastal communities in the city of Bengkulu".

Abstrak

Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana



penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir mempunyai nilai budaya yang berorientasi selaras dengan alam, sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi wilayah pesisir.

Sasampah merupakan salah satu peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika. Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Selain itu, perilaku masyarakat membuang sampah di pesisir pantai terutama juga merupakan salah satu kebiasaan yang dapat menimbulkan dampak negatif.¹

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi awal oleh tim Mahasiswa Pengabdian masyarakat di wilayah Pesisir di Lokasi Jalan Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut pengelolaan sampah di wilayah ini terbilang sangat kurang bahkan beberapa warga menyebutkan tidak ada. Dan dari hasil pengamatan oleh tim ditemukan bahwa wilayah Jl Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut masih seringnya ditemukan sampah yang berserakan di dalam halaman beberapa rumah warga dan di pinggir jalanan wilayah tersebut. Dan sangat sedikit rumah warga yang memiliki kotak sampah pribadi serta tempat pembakaran sampah.

Hal ini lah yang melatar belakangi tim Kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yakni "penyuluhan tentang dampak dari buang sampah sembarangan di wilayah masyarakat pesisir kota Bengkulu".

Pendahuluan

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja/belajar.(1) Kesehatan lingkungan bisa berakibat positif terhadap kondisi elemen-elemen hayati dan non hayati dalam ekosistem. Bila lingkungan tidak sehat maka sakitlah elemennya, tapi sebaliknya jika lingkungan sehat maka sehat pulalah ekosistem tersebut. Perilaku yang kurang baik dari manusia telah mengakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya sejumlah masalah sanitasi.

Menurut Hendrik L. Bloom derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Faktor lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, salah satunya



berhubungan dengan lingkungan fisik. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air limbah, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya.

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan. Dalam penerapan di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air, pengolahan limbah, pengolahan sampah, control vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan, serta pencemaran udara.

Kesehatan lingkungan di Indonesia masih memprihatinkan. Belum optimalnya sanitasi di Indonesia ditandai dengan masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi dan penyakit menular di masyarakat. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan rendahnya sarana sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat adalah infeksi penyakit kulit yang disertai dengan rasa gatal, eritema, papula, vesikula, erosi, membasah diskvamasi, likenifikasi, edema dan lain sebagainya.

Penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit kulit masih sering ditemui di tempat yang memiliki kondisi lingkungan yang buruk. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit. Bakteri, bersama-sama dengan jamur dan virus, dapat menyebabkan banyak penyakit kulit. Kurangnya air bersih khususnya untuk menjaga kebersihan diri, dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit dan mata. Hal ini terjadi karena bakteri yang selalu ada pada kulit dan mata mempunyai kesempatan untuk berkembang.

Timbulnya penyakit kulit juga dipengaruhi oleh perilaku seseorang dimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, diantaranya adalah sikap dan pengetahuan dari pribadi masing-masing. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang maka akan memperbesar faktor kejadian dari suatu penyakit ini. Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya penyakit kulit adalah daya tahan tubuh, faktor fisik, bahan kimia, mikrobiologi, serta faktor personal hygiene (kebersihan pribadi). Faktor yang paling dominan adalah kemiskinan dan personal hygiene yang jelek.

Personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme dan mencegah seseorang terkena penyakit. Personal hygiene meliputi kebersihan mulut dan gigi, kebersihan mata, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kebersihan kaki, dan kebersihan kulit. Kebersihan kulit merupakan faktor utama yang dapat menimbulkan penyakit kulit.

Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir mempunyai nilai budaya yang berorientasi selaras



dengan alam, sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi wilayah pesisir.

Menurut Kusnadi (2003:83) masyarakat di pesisir pantai merupakan nelayan tradisional dengan penghasilan rendah dan tergolong keluarga miskin yang disebabkan oleh faktor alamiah, yaitu semata-mata bergantung pada hasil tangkapan dan bersifat musiman, serta faktor non alamiah berupa keterbatasan teknologi alat penangkap ikan, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Rendahnya pendapatan keluarga berdampak terhadap ketersediaan pangan keluarga, dan kurang pedulinya terhadap sanitasi lingkungan pesisir.

Menurut Notoatmodjo (2007:75), sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Bentuk nyata dari implementasi kebijakan tersebut Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategis nasional STBM dengan target utama menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan termasuk pada daerah pesisir (Depkes RI, 2008). Permasalahan yang sering timbul di wilayah pesisir yakni rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tinggalkan. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas jamban. Keberadaan jamban merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penciptaan kualitas lingkungan yang sehat.

Masalah persampahan merupakan kompleks masalah yang dihadapi oleh semua daerah. Khususnya di daerah atau wilayah pesisir sampah merupakan salah satu isu yang dijadikan prioritas masalah. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi awal oleh tim Mahasiswa Pengabdian masyarakat di wilayah Pesisir di Lokasi Jalan Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut pengelolaan sampah di wilayah ini terbilang sangat kurang bahkan beberapa warga menyebutkan tidak ada. Dan dari hasil pengamatan oleh tim ditemukan bahwa wilayah Jl Enggano 1

RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut masih seringnya ditemukan sampah yang berserakan di dalam halaman beberapa rumah warga dan di pinggir jalanan wilayah tersebut. Dan sangat sedikit rumah warga yang memiliki kotak sampah pribadi serta tempat pembakaran sampah.

Hal ini lah yang melatar belakangi tim Kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yakni “Penyuluhan Tentang Dampak Dari Buang Sampah Sembarangan Di Wilayah Masyarakat Pesisir Kota Bengkulu”.

Metode Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Jalan Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. wilayah ini merupakan salah satu dari wilayah pesisir yang ada di kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di hari Senin Tanggal 14 November 2022 Pukul 13.30 WIB s/d Selesai. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah warga atau masyarakat yang tinggal di Jalan Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk penyuluhan sederhana dengan memaparkan sedikit informasi mengenai dampak dari buang sampah sembarangan bagi kesehatan lingkungan sekitar.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 14 November 2022 Pukul 13.30 WIB s/d Selesai. kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Jalan Enggano 1 RT 04 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan sederhana dengan memaparkan sedikit informasi mengenai dampak dari buang sampah sembarangan bagi kesehatan lingkungan sekitar.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan survei terlebih dahulu Kegiatan survei lapangan dilaksanakan oleh perwakilan Tim mahasiswa yang bertujuan untuk menganalisis lokasi atau situasi dan sasaran peserta. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan terkait tema atau materi penyuluhan yang akan diberikan oleh kelompok pengabdian kepada masyarakat khususnya masyarakat pesisir di wilayah Jln Enggano 1 RT 4 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempersiapkan materi penyuluhan yang sederhana agar dapat di terima dengan baik oleh masyarakat dan tim juga telah menyiapkan tempat sampah plastik yang nantinya akan di berikan kepada warga masyarakat.

Selanjutnya pada hari senin tanggal 14 November 2022 pada pukul 13.30 wib tim mahasiswa tiba dilokasi namun dikarenakan pada saat itu hari masih hujan kegiatan pengabdian kami undur selama kurang lebih setengah jam. Namun begitu karena hujan tidak kunjung berenti maka kami memutuskan untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan dengan cara datang dari rumah ke rumah warga yang telah didata sebelumnya dengan pak RT setempat untuk memberikan informasi mengenai “Dampak Buang Sampah Sembarangan” serta pembagian tempat sampah plastik kepada warga kemudian pembagian kotak sampah kepada warga.

Strategi atau Langkah Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan : Perkenalan dan penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan inti : Penyampaian Informasi Kepada warga masyarakat di wilayah Jln Enggano 1 RT 4 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Kegiatan Penutup : Pembagian Tempat Sampah plastik kepada 20 warga masyarakat Jln Enggano 1 RT 4 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Metode : penyuluhan dari rumah kerumah warga serta pak RT. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini :



Gambar: Edukasi



Gambar 2: Pemberian doorprise

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat menambah informasi dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat pesisir di Jln Enggano 1 RT 4 Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu untuk tidak buang sampah sembarangan lagi.

Daftar Pustaka

- Purwiningsih, D. W. & Ishak, D. A. Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir Rt 03 / Rw 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015. *J. Kesehat. Poltekkes Ternate* **9**, 1 (2016).
- Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag, 2020. Pengolahan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan destinasi wisata pesisir pantai selatan tulungagung : communitu engangement pada masyarakat klatak dan keboireng besuki tulungagung. Akademia Pustaka : Tulungagung